

## PEROLEHAN BUKTI AUDIT BERDASARKAN STANDAR AUDIT 570 DAN 580 UNTUK MENDUKUNG OPINI AUDIT

Agus Sumanto<sup>1</sup>, Mega Rosdiana<sup>2</sup>, Rica Wuryaningrum<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Koresponden Penulis : [megarosdiana@uwks.ac.id](mailto:megarosdiana@uwks.ac.id)

### ABSTRACT

*Examining and assessing audit standards 570 and 580 on audit views is the goal of this study. Auditors are beginning to be asked to disclose the entity's business continuity (going concern) through their opinions, which are summarized in audit reports. The auditor is required by SA 570, which governs audit evidence concerning business continuity, to reveal the company's business continuity to the audit opinion. In SA 580, the auditor is also in charge of any written statements that management sends to the auditor to support other audits or to corroborate particular information. One of the businesses that KAP CSR audited and that had equity deficiencies was the subject of the study. Because it defines the subject of the study, the research methodology is qualitative and uses descriptive analytic techniques. The liquidity, solvency, and retained profits ratios all show that going concern is disturbed, according to the research findings. These circumstances point to the presence of a material uncertainty that may cast serious doubt on the Company's capacity to sustain and grow its operations. The preparation of financial reports in relation to securing audit evidence from management through written representations has shown that the auditor has performed his duties in terms of following the relevant reporting framework while creating the financial reports.*

**Keywords** : *Audit Opinion; Going Concern; SA 570; SA 580; Written Representations*

### ABSTRAK

Pembahasan studi ini ditujukan untuk menilai kepatuhan standar audit 570 dan 580 dalam konteks opini audit. Auditor sekarang dituntut untuk mengungkapkan ketahanan usaha entitas (*going concern*) melalui laporan auditnya. Standar audit 570 berkaitan dengan bukti audit terkait ketahanan usaha, yang mewajibkan auditor untuk mengekspresikan pendapatnya tentang ketahanan usaha dalam opini audit. Sementara dalam standar audit 580, auditor bertanggung jawab atas representasi tertulis dari manajemen yang mendukung audit atau mengonfirmasi informasi tertentu. Objek penelitian ini adalah sebuah perusahaan yang diaudit oleh KAP CSR dan memiliki defisiensi ekuitas. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya gangguan terhadap ketahanan usaha (*going concern*) yang tercermin dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan saldo laba. Hal ini menunjukkan adanya ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan perusahaan untuk berkelanjutan. Laporan keuangan disusun dengan memperoleh bukti audit dari representasi tertulis manajemen, yang menunjukkan bahwa auditor sudah melaksanakan kewajibannya pada saat pembentukan laporan keuangan yang disesuaikan dengan aturan terkait pelaporan.

---

**Kata Kunci** : Kelangsungan Usaha Entitas; Opini Audit; SA 570; SA 580; Representasi Tertulis

---

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan, merupakan bentuk penggabungan dari perhitungan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta penilaian terhadap keuangan perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran yang sangat baik tentang keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor sangat

mempertimbangkan laporan keuangan ini saat membuat keputusan bisnis. Sebelum dipublikasikan, laporan keuangan biasanya diaudit oleh auditor untuk memastikan secara keseluruhan bahwa tidak ada kesalahan penyajian yang signifikan. Pihak-pihak terkait seperti investor, kreditor, pemberi pinjaman, dan lainnya percaya bahwa laporan keuangan tersebut dapat dipercaya karena ada auditor. Namun, kesalahan auditor dalam memberikan opini audit dapat menyebabkan kesalahan penilaian dan keputusan yang diambil oleh pihak-pihak, yang dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan.

Opini audit tanpa modifikasi dan opini audit dengan modifikasi merupakan jenis dari opini audit yang dapat disampaikan auditor. Menurut IAPI SA 700 (2013), auditor memberikan opini audit tanpa modifikasi ketika laporan keuangan suatu perusahaan ketika tidak mengandung kesalahan penyajian yang signifikan atau tidak sesuai dengan kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku. Sebaliknya, opini audit dengan modifikasi diberikan ketika laporan keuangan suatu perusahaan tidak mematuhi kerangka kerja pelaporan keuangan yang berlaku.

Bagi pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, *lender*, dan vendor, informasi penting tentang bagaimana bisnis akan bertahan tertuang dalam laporan kelangsungan usaha. Laporan keuangan dibuat dengan asumsi bahwa bisnis akan bertahan, kecuali manajemen memutuskan untuk melikuidasi perusahaan, menghentikan operasinya, atau tidak memiliki opsi lain (IAPI, 2013). Manajemen selalu

berkonsentrasi pada kelangsungan hidup suatu entitas bisnis saat mengelolanya untuk memastikan operasinya terus berlanjut. Selama setiap proses audit, auditor bertanggung jawab untuk menilai kondisi kelangsungan usaha perusahaan (*going concern*). Menurut Fanny dan Saputra (2005), auditor diminta untuk mengungkapkan tanggung jawabnya dalam laporan auditnya. Oleh karena itu, auditor memiliki tanggung jawab untuk memberikan penilaian yang tepat tentang kemungkinan kelangsungan bisnis perusahaan melalui opini auditnya.

Berdasarkan Standar Audit (SA) 570 tahun 2013, yang membahas mengenai bukti audit terkait kelangsungan usaha, auditor diharuskan untuk mengungkapkan informasi tentang kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam opini audit. Opini audit ini termasuk dalam kategori opini audit tanpa modifikasi dengan penekanan khusus (IAPI SA 706, 2013). Dalam keadaan seperti ini, auditor sangat memperhatikan aspek kelangsungan bisnis, seperti ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kreditor tepat waktu. Ketidakmampuan manajemen dalam hal ini biasanya dikaitkan dengan keadaan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian, yang dapat berdampak pada modal kerja perusahaan jika terus berlanjut.

Auditor memiliki tugas untuk mengevaluasi kecukupan dan keandalan informasi dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Mereka harus mengumpulkan informasi yang luas untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan bisnisnya dalam jangka waktu yang layak. Jika mereka menemukan bukti atau indikasi yang mengarah pada keraguan terhadap kelangsungan usaha perusahaan, auditor harus mencari informasi terkait rencana manajemen untuk mengetahui apakah ada masalah dengan kelangsungan bisnis atau tidak dan bagaimana mengatasinya.

Peristiwa atau kondisi tertentu, menurut Standar Audit (SA) 570, dapat menimbulkan keraguan terhadap asumsi kelangsungan usaha, bagian dari itu yakni data terkait keadaan finansial perusahaan yang menunjukkan rasio-rasio utama keuangan yang rendah. Kondisi keuangan yang berpotensi bermasalah dapat ditunjukkan oleh kerugian yang signifikan dalam jumlah besar, berkurangnya sumber daya manusia, atau kurangnya pendapatan dalam menyelesaikan kewajiban finansialnya ketika masa pembayaran tiba. Dalam hal kelangsungan usaha, asumsi dasar adalah bahwa organisasi hanya dapat bertahan jika ramalan bisnis masa depan dapat diandalkan. Dengan kata lain, auditor harus memeriksa apakah perusahaan dapat memprediksi masa depan operasinya dengan cukup baik.

Auditor memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kelangsungan bisnis perusahaan dan mewakili tata kelola dalam audit laporan keuangan. Manajemen memberikan representasi tertulis kepada auditor yang menjadi bukti bagi auditor sudah menyelesaikan kewajibannya pada saat pembentukan laporan keuangan yang telah disesuaikan terhadap peraturan yang ada. Berdasarkan Standar Audit (SA) 580, presentasi tertulis ini adalah pernyataan tertulis yang diberikan kepada auditor untuk mendukung laporan keuangan. Pada akhir proses audit, seorang akuntan publik biasanya harus mengatakan apakah laporan keuangan yang telah diaudit cukup baik.

Surat pernyataan langganan kemudian akan dibuat oleh manajemen untuk memberikan keyakinan tambahan kepada auditor bahwa informasi yang diberikan oleh manajemen selama proses audit adalah akurat dan lengkap sesuai dengan pengetahuan dan keyakinan manajemen.

Sukrisno Agoes (2017) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik mendapatkan banyak manfaat dari representasi tertulis. Contohnya, jika ada kasus di mana klien tidak mencatat semua transaksi secara lengkap atau jika ada bukti yang disembunyikan atau tidak diberikan kepada kantor akuntan publik, orang yang menggunakan laporan keuangan

klien akan merasa dirugikan dan akan menuntut kantor akuntan publik di pengadilan. Kantor akuntan publik dapat menggunakan surat pernyataan langganan dalam kasus seperti ini sebagai bukti di pengadilan untuk menunjukkan bahwa auditor telah memperoleh informasi yang diperlukan selama proses audit. Ini menunjukkan tenggat waktu di mana auditor harus memberikan penjelasan mengenai peristiwa atau kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan. Dengan demikian, tanggung jawab auditor dapat dibatasi untuk informasi yang terjadi setelah tanggal tersebut.

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian**

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan biasanya dilakukan melalui pendekatan studi kasus (*case study*). Untuk mengumpulkan data, karakteristik deskriptif digunakan. Studi ini dilakukan di KAP CSR. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam situasi, konteks, dan fenomena yang ada di KAP CSR, dengan fokus pada analisis data yang bersifat deskriptif dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang memungkinkan peneliti memilih sampel berdasarkan tujuan penelitian. Peneliti memasuki langsung objek penelitian di lapangan selama proses pengumpulan data. Data primer, atau data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, adalah sumber data utama yang digunakan. Peneliti melakukan observasi langsung dan wawancara dengan auditor KAP CSR.

### **Satuan Kajian**

Penelitian ini berkonsentrasi pada Standar Audit (SA) 570 dan SA 580 dan mengungkap elemen yang akan dibahas. KAP memberikan opini audit berdasarkan kedua standar ini. Fokusnya adalah untuk mendapatkan bukti audit yang memadai dan tepat tentang penggunaan asumsi kelangsungan usaha yang

digunakan oleh manajemen saat mereka membuat laporan keuangan. Penelitian ini berupaya untuk menggali dan mengevaluasi sejauh mana praktik dan prosedur yang diterapkan oleh KAP dalam menilai asumsi kelangsungan usaha dan representasi tertulis yang diberikan oleh manajemen terkait dengan informasi dalam laporan keuangan..

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas masalah yang dihadapi responden dan karena wawancara mendalam dianggap sebagai metode yang sangat efektif untuk mengumpulkan data yang relevan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami dan menggali detail dan konteks yang luas terkait dengan rumusan masalah penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti audit sesuai dengan Standar Audit 570 dan Standar Audit 580 terkait opini audit, terutama terkait kelangsungan usaha dan representasi tertulis. Hasil wawancara dengan staf KAP CSR menunjukkan bahwa, dalam menerapkan Standar Audit 570 terkait kelangsungan usaha, terdapat perubahan yang signifikan yang menyebabkan ketidakpastian signifikan terhadap keberlangsungan entitas. Informasi ini menandakan adanya potensi terhadap risiko mengenai kelangsungan usaha perusahaan yang sedang diaudit, sesuai dengan ketentuan dalam SA 570. Oleh sebab itu auditor diwajibkan untuk membuat laporan terkait *going concern* sesuai dengan standar pelaporan dalam keadaan ketidakpastian keekonomian perusahaan yang diaudit.

### Rasio Keuangan PT AJG

#### *Current Ratio*

Kemampuan sebuah perusahaan dalam menyelesaikan kebutuhannya yang jatuh tempo dalam jangka pendek, seperti pembayaran tagihan, gaji karyawan, biaya

operasional, dan komitmen keuangan lainnya, ditunjukkan oleh rasio likuiditas, juga dikenal sebagai *Current Ratio* (CR). Seberapa baik sebuah bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang digunakan untuk menghitung kas dalam satu masa periode keuangan, juga dikenal sebagai aktiva likuid, dapat dinilai dengan rasio CR. Dengan meningkatnya nilai CR, artinya juga meningkatkan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek.

Tabel 2  
Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio (%)
2021	70.908.188	183.875.861	38,56
2022	113.489.189	132.308.622	85,77

Sumber : Data Rasio Keuangan tahun 2021 & 2022

Menurut nilai yang dilaporkan, nilai CR PT AJG sebesar 38,56% pada tahun 2021 dan meningkat menjadi 85,77% pada tahun 2022. Nilai CR yang meningkat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset yang dapat diubah menjadi kas dalam jangka pendek daripada kewajiban yang jatuh tempo pada tahun yang sama. Ini menunjukkan bahwa PT AJG memiliki likuiditas yang lebih baik pada tahun 2022 dibandingkan tahun 2021, sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menyelesaikan hutang perusahaan yang dimiliki pada tahun tersebut.

Perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya dalam situasi likuidasi berdasarkan rasio solvabilitasnya. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi cenderung mempunyai risiko kerugian yang tinggi juga daripada perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas rendah. Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan dua rasio yakni *Debt to Assets* dan *Debt to Equity*. Kedua rasio ini menjadi penting karena memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan, seberapa besar ketergantungan pada hutang, serta tingkat risiko keuangan yang terkait.

#### *Debt To Assets Ratio*

Tabel 3  
 Perhitungan *Debt To Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Assets	Debt To Ass Ratio (%)
2021	149.998.427	93.641.741	160,18
2022	185.915.425	136.627.764	136,07

Sumber : Data Rasio Keuangan tahun 2022 & 2021

Dalam hal rasio hutang ke aset, perhitungan tahun 2021 sebesar 160,18% menunjukkan bahwa jumlah hutang perusahaan lebih besar daripada total asetnya. Namun, pada tahun 2022, rasio tersebut turun menjadi 136,07%, menunjukkan ketergantungan perusahaan pada pendanaan melalui hutang daripada total nilai asetnya. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar nilai aset perusahaan dibiayai melalui dengan adanya hutang untuk menutupi kerugian. Karena terlalu banyak ketergantungan pada hutang untuk pendanaan, situasi ini dapat menunjukkan adanya risiko keuangan yang signifikan bagi kelangsungan finansial perusahaan.

#### ***Debt To Equity Ratio***

Tabel 4  
 Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (%)
2021	149.998.427	(49.287.661)	(304,332)
2022	185.915.425	(56.356.686)	(329,89)

Sumber : Data Rasio Keuangan tahun 2022 & 2021

Hasil perhitungan DER menunjukkan bahwa total ekuitas perusahaan menunjukkan nilai negatif, yang berarti bahwa perusahaan memiliki lebih banyak kewajiban daripada aset atau ekuitasnya. Nilai ekuitas negatif dapat menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan terganggu dan kondisi solvabilitasnya tidak stabil. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi finansial yang rawan dan mengalami kesulitan untuk menutupi kewajibannya.

Rasio profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Perhitungan ini dapat menilai ukuran dari kinerja keuangan oleh perusahaan dan juga digunakan untuk menunjukkan seberapa lama

bisnis akan bertahan. Dua rasio profitabilitas yang ada dalam pembahasan studi ini yakni *Return on Assets Ratio* dan *Return on Equity Ratio*.

#### **Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)**

Metode perhitungan ROA dapat menilai seberapa baik penghasilan laba bersih dari semua aset perusahaan. Efisiensi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan aset yang dimilikinya ditunjukkan oleh ukuran ROA yang didapatkan.

Tabel 5  
 Perhitungan *Return On Assets Ratio*

Tahun	Laba (Rugi)	Total Assets	<i>Return On Assets Ratio (%)</i>
2021	7.069.024.	93.641.741	7,55
2022	4.984.737	136.627.764	3,65

Sumber : Data Rasio Keuangan tahun 2022 & 2021

Penurunan nilai ROA yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan berdasarkan nilai 7,55% pada tahun 2021 menjadi 3,65% pada tahun 2022 menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam mendapatkan keuntungan dari seluruh aset yang dimilikinya. Penurunan ROA juga memperlihatkan bagaimana perusahaan mungkin mengalami masalah dengan kelangsungan usaha (*going concern*).

#### **Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)**

Faktor perhitungan nilai ROE ini menentukan seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan laba bersih dari modal sendiri atau ekuitas pemegang saham. ROE dapat digunakan sebagai tolok ukur seberapa baik bisnis ini menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemiliknya.

Tabel 6  
 Perhitungan *Debt To Equity Ratio*

Tahun	Laba (Rugi)	Total Ekuitas	Debt To Equity Ratio (%)
2021	7.069.024.	(49.287.661)	(14,34)
2022	4.984.737	(56.356.686)	(8,85)

Sumber : Data Rasio Keuangan tahun 2022 & 2021

Dalam tabel perhitungan ROE, nilai ekuitas perusahaan pada tahun 2021 dan 2022 menunjukkan angka negatif (14,34% pada tahun 2021 dan turun menjadi 8,85% pada tahun 2022). Nilai ekuitas negatif menunjukkan bahwa kewajiban atau hutang perusahaan lebih besar daripada jumlah ekuitasnya.

### **Pembahasan**

#### **Penilaian Standar Audit 570 atas kelangsungan usaha PT AJG**

Menurut Standar Audit 570 tentang kelangsungan usaha PT AJG, apabila auditor tidak memiliki keyakinan terhadap keadaan finansial dari keberlanjutan bisnis perusahaan dalam periode pengamatan yang ditetapkan, auditor bertanggung jawab untuk mencari data-data terkait kebijakan yang bisa ditetapkan manajemen dalam mengantisipasi pengaruh dari keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi kelangsungan usaha serta untuk mengevaluasi kemungkinan terhadap kebijakan tersebut bisa diterapkan dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan. Rencana manajemen PT AJG untuk mengatasi defisiensi ekuitas menggunakan berbagai strategi. Salah satu bagian dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan pangsa pasar penjualan perusahaan, meningkatkan sumber daya manusia melalui pelatihan dan sertifikasi yang sesuai dengan bisnisnya, dan mengurangi hutang pihak ketiga dengan mengatur pembayaran secara angsuran. Strategi ini bertujuan untuk mengelola kembali kewajiban keuangan yang membantu memperbaiki rasio keuangan perusahaan yang saat ini terganggu.

Melalui upaya-upaya tersebut, perusahaan menunjukkan komitmen untuk memperbaiki kondisi keuangannya dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Namun, implementasi rencana manajemen tersebut juga akan menjadi fokus penting dalam evaluasi auditor untuk memastikan keefektifan langkah-langkah yang diambil serta dampaknya terhadap kelangsungan usaha perusahaan.

#### **Penilaian Standar Audit 580 atas Representasi Tertulis PT AJG**

Standar Audit 580 (SA 580) mengatur bagaimana manajemen perusahaan diharapkan memberikan pernyataan tertulis selama proses penyusunan laporan keuangan. Pernyataan tertulis harus menunjukkan bahwa manajemen berkomitmen untuk menyajikan data-data terkait pembentukan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan standar pelaporan. Surat pernyataan representasi tertulis yang diberikan manajemen untuk PT AJG mencakup beberapa poin penting. Pertama, manajemen menunjukkan tanggung jawab mereka untuk menyajikan laporan keuangan yang tepat tentang keadaan finansial perusahaan, pendapatan bisnis, serta aliran kas keuangan perusahaan yang telah disesuaikan dengan peraturan pelaporan keuangan yang ada. Selain itu, laporan keuangan didasarkan pada pernyataan tentang asumsi kelangsungan usaha, yang berarti bahwa perusahaan akan tetap beroperasi agar meyakinkan investor. Meskipun manajemen menyajikan rencana strategis untuk mengatasi dampak negatif dari kondisi tersebut, seperti memperkuat pasar penjualan, meningkatkan sumber daya manusia, dan menjadwalkan pembayaran hutang, representasi tertulis tersebut kurang memberikan data-data terkait audit yang memadai serta dapat penyempaan informasi strategi yang disebutkan dalam kebijakan manajemen.

Dalam kasus ini, meskipun kewajiban auditor dalam mendapatkan representasi tertulis oleh manajemen sudah didapatkan, auditor masih memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi informasi yang diberikan untuk memastikan bahwa informasi tersebut sesuai dengan kenyataan dan memberikan opini audit yang akurat sesuai dengan standar yang berlaku. Jika informasi yang diberikan dalam representasi tertulis kurang mendapatkan data-data audit yang dinilai mencukupi, auditor dapat mengupayakan untuk menggali informasi tambahan yang dibutuhkan.

### **KESIMPULAN / CONCLUSSION**

#### **Kesimpulan**

Fokus dalam penelitian ini tentang Standar Audit 570 (SA 570) dan 580 (SA 580) yang berkaitan dengan PT AJG, beberapa hal penting tentang kelangsungan usaha dan representasi tertulis ditekankan. SA 570 membahas tanggung jawab auditor dalam mengevaluasi kelangsungan usaha suatu perusahaan, di mana auditor harus bisa mendapatkan data-data audit yang tepat terkait bagaimana manajemen menggunakan asumsi kelangsungan usaha pada saat pembentukan laporan keuangan.

PT AJG menghadapi kekurangan ekuitas berdasarkan data yang diperoleh dalam kasus ini, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk menutup liabilitas lancar dengan aset lancar. Hal ini menunjukkan ketidakpastian material yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, seperti yang ditunjukkan oleh representasi tertulis yang diberikan oleh manajemen.

Meskipun manajemen telah menyajikan rencana strategis untuk mengatasi dampak negatif dari kondisi tersebut, seperti meningkatkan pasar penjualan, mengembangkan sumber daya manusia, dan menjadwalkan pembayaran hutang, representasi tertulis tidak memberikan bukti audit yang memadai tentang strategi tersebut. Selanjutnya, meskipun kewajiban dari auditor dalam mendapatkan representasi tertulis oleh manajemen sudah didapatkan, auditor masih harus mengevaluasi informasi yang diberikan untuk memastikan bahwa itu sesuai dengan fakta dan memberikan opini audit yang akurat sesuai dengan standar yang berlaku. Dalam kasus PT AJG, auditor harus memastikan bahwa informasi yang diberikan dalam representasi tertulis telah diperiksa dan dinilai secara menyeluruh untuk mendukung opini audit.

Dengan demikian, perlu untuk menekankan bahwa penyelesaian dari persyaratan SA 570 dan SA 580 dengan tersedianya representasi tertulis tidak selalu menjamin bahwa informasi yang disampaikan memadai untuk memberikan keyakinan yang cukup bagi auditor dalam menyusun opini audit. Oleh karena itu, auditor perlu melakukan penilaian

mendalam atas informasi yang ada untuk memberikan opini yang akurat mengenai kelangsungan usaha perusahaan dan kepatuhan dengan standar yang berlaku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2017. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Buku 2, Edisi 5. Salemba Empat, Jakarta
- Halim, Abdul, 2015. Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid 1, Edisi Kelima. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 570, 2013. Kelangsungan Usaha. Salemba Empat Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 580, 2013. Representasi Tertulis. Salemba Empat Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 700, 2013. Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan. Salemba Empat Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 705, 2013. Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen. Salemba Empat Jakarta
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) SA 706, 2013. Paragraf Penekanan Suatu Hal dan Paragraf Hal Lain Dalam Laporan Auditor Independen. Salemba Empat Jakarta
- Kasmir, 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers, Jakarta.